

Peran Guru Dalam Mengembangkan Kemandirian Anak Usia Dini Di Kelompok Bermain Dharma Wanita Bandungsekar

Oleh :

ASTUTIK

Luluk Iffatur Rocmah

**Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini
Universitas Muhammadiyah Sidoarjo**

2026



Pendahuluan

- Penelitian ini dilatar belakangi oleh pentingnya masa anak usia dini sebagai golden age, yaitu masa emas perkembangan anak. Pada periode ini, perkembangan otak, karakter, sikap, dan kebiasaan berlangsung sangat cepat sehingga membutuhkan stimulasi yang tepat dari lingkungan, terutama dari keluarga dan sekolah.
- Salah satu aspek perkembangan yang harus ditanamkan sejak dini adalah kemandirian, kemandirian adalah kemampuan anak untuk melakukan berbagai aktivitas sesuai dengan tahap perkembangannya tanpa selalu bergantung pada bantuan orang lain,
- Sikap mandiri anak di sekolah dapat terlihat melalui kegiatan memakai sepatu sendiri, menyimpan tas, makan bekal tanpa di suapin mencuci tangan, merapikan mainan, memilih kegiatan belajar, serta berani menyampaikan pendapat. Anak yang mandiri akan memiliki rasa tanggung jawab, percaya diri, dan kemampuan beradaptasi yang lebih baik ketika memasuki jenjang pendidikan berikutnya.
- Dalam proses pengembangan kemandirian , guru memiliki peran yang sangat penting. Guru tidak hanya bertugas menyampaikan materi pembelajaran, tetapi juga berperan sebagai pembimbing, fasilitator, motivator, dan teladan bagi anak. Melalui kegiatan pembiasaan yang dilakukan secara konsisten setiap hari, guru dapat membantu anak membentuk perilaku mandiri.

Pendahuluan

- Namun Sebagian anak masih meminta bantuan guru ketika menyimpan tas, memakai sepatu, merapikan mainan, atau melakukan aktivitas sederhana lainnya. Kondisi ini dipengaruhi oleh perbedaan tingkat perkembangan anak serta pola asuh orang tua yang cenderung terlalu membantu sehingga kesempatan anak untuk belajar mandiri menjadi berkurang.
- keberhasilan pembentukan kemandirian tidak hanya bergantung pada sekolah, tetapi juga memerlukan kerja sama antara guru dan orang tua agar pembiasaan yang diterapkan di sekolah dapat dilanjutkan di rumah secara konsisten.

RUMUSAN MASALAH

- Bagaimana peran guru dalam membentuk kemandirian anak usia dini di kelompok Bermain Dharma wanita Bandungsekarang?
- Bagaimana strategi guru dalam membentuk kemandirian anak usia dini di kelompok Bermain Dharma wanita Bandungsekarang
- Faktor apa saja yang mendukung dan menghambat pembentukan kemandirian anak usia dini di kelompok bermain Dharma wanita Bandungsekarang
- Apa saja kegiatan pembiasaan yang digunakan untuk membentuk kemandirian anak usia dini di kelompok bermain Dharma Wanita Bandungsekarang

TUJUAN PENELITIAN

- Mengetahui peran guru dalam membentuk Kemandirian anak usia dini dikelompok bermain Dharma Wanita Bnadungsekar
- Mengetahui strategi guru dalam membentuk kemandirian anak Usia dini di kelompok bermain Dharma wanita bandungsekar
- Menganalisis faktor pendukung dan penghambatpembentukan kemandirian anak usia dini di Kelompok bermain Dharma wanita Bandungsekar
- Apa saja kegiatan pembiasaan yang di terapkan dalam membentuk kemandirian anak usia dini di kober Dharma wanita Bandungsekar.

METODE PENELITIAN

- **Pendekatan penelitian:** pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif.

Bertujuan untuk memahami dan mendeskripsikan secara mendalam mengenai peran guru dalam mengembangkan kemandirian anak usia dini di kelompok bermain Dharma Wanita Bandungsekar

- **Subjek penelitian:** Guru dan siswa di kelompok Bermain Dharma Wanita Bandungsekar
- **Lokasi Penelitian:** Kelompok Bermain Dharma Wanita Bandungsekar

Metode

- **Teknik Pengumpulan Data:** Observasi, Wawancara, Dokumentasi
- **Keabsahan Data:** Triangulasi Sumber
- **Analisis data:**
Pengumpulan data → Reduksidata → Penyajian data → Penarikan kesimpulan

HASIL DAN PEMBAHASAN

Deskripsi Peran Guru Dalam Mengembangkan Kemandirian anak Usia Dini Di Kelompok Bermain Dharma Wanita Bandungsekar

- Sebagai Pembimbing
- Sebagai Fasilitator
- Sebagai Motivator
- Sebagai Teladan
- Sebagai Pembantu Mengatasi Hambatan
- Sebagai Pencipta Lingkungan yang aman dan Nyaman
- Sebagai Koordinator dan komunikator dengan orang Tua

Sebagai pembimbing dan vasilitator

- Guru berperan aktif membimbing anak dalam melakukan aktivitas mandiri seperti menyimpan tas dan sepatu, mencuci tangan, dan merapikan mainan. Guru memberikan arahan yang jelas dan mendampingi secara bertahap sesuai dengan kemampuan anak, memastikan anak memahami dan mampu melakukan tugasnya sendiri.
- Guru sebagai Vasilitator ,Guru menyediakan berbagai alat dan sumber belajar yang mendukung kemandirian anak. Guru menciptakan suasana belajar yang mendukung eksplorasi dan pengalaman langsung anak, misalnya dengan menyediakan mainan yang bisa dirapikan sendiri, alat makan sendiri, dan perlengkapan belajar yang mudah dijangkau.

Sebagai Motivator dan Teladan

- Guru sebagai Motivator memberikan dorongan dan semangat kepada anak agar berani mencoba dan melakukan aktivitas mandiri. Melalui pujian, penghargaan, dan kata-kata positif, guru meningkatkan rasa percaya diri dan motivasi anak untuk terus belajar melakukan aktivitas sendiri tanpa bergantung.
- Guru sebagai teladan menunjukkan perilaku mandiri dan disiplin dalam keseharian. Dengan menjadi teladan, anak akan meniru sikap positif tersebut, seperti menjaga kebersihan, disiplin menyimpan barang, dan menghormati aturan. Keteladanan ini sangat berpengaruh karena anak meniru perilaku figur yang dianggap penting oleh mereka.

Sebagai Pembantu mengatasi Hambatan

Sebagai pencipta lingkungan yang aman dan nyaman

Sebagai Koordinator dan Komunikator dengan Orang Tua

- Sebagai Pembantu dalam Mengatasi Hambatan Guru membantu anak mengatasi hambatan yang mereka hadapi saat belajar mandiri. Guru tidak langsung membantu, tetapi memberikan bantuan secara bertahap melalui scaffolding memberikan bantuan sesuai kebutuhan dan secara perlahan mengurangi bantuan tersebut agar anak mampu menyelesaikan tugas sendiri.
- Sebagai Pencipta Lingkungan Belajar yang Aman dan Nyaman Guru menciptakan suasana belajar yang aman, nyaman, dan mendukung. Lingkungan yang kondusif membuat anak merasa aman dan percaya diri untuk bereksplorasi dan melakukan aktivitas mandiri. Guru memastikan bahwa anak tidak takut melakukan kesalahan dan belajar dari pengalaman
- Sebagai Koordinator dan Komunikator dengan Orang Tua, Guru menjalin komunikasi yang baik dengan orang tua agar pembiasaan kemandirian yang dilakukan di sekolah dapat diteruskan di rumah. Guru memberi pengarahan dan motivasi kepada orang tua agar mereka turut mendukung dan memperkuat pembiasaan mandiri di lingkungan keluarga.

Strategi Guru Dalam Mengembangkan Kemandirian anak usia Dini Di kelompok Bermain Dharma Wanita Bandungsekar.

- 1. Pembiasaan Secara Konsisten (Habituation)**
- 2. Penguatan Positif (Positive Reinforcement)**
- 3. Pemberian Motivasi dan Suasana Belajar Menyenangkan**
- 4. Penerapan Scaffolding (Bantuan Bertahap)**
- 5. Memberikan Kesempatan dan Ruang Eksplorasi**
- 6. Menjadikan Pembiasaan Sebagai Bagian dari Rutinitas Harian**

Faktor Pendukung dan Penghambat Guru dalam Mengembangkan Kemandirian Anak Usia Dini di Kelompok Bermain Dharma Wanita Bandungsekar.

- **Faktor Pendukung**
 - 1. Komitmen Guru**
 - 2. Lingkungan Sekolah yang Kondusif**
 - 3. Komunikasi dan Kerja Sama yang Baik dengan Orang Tua**
 - 4. Dukungan dari Kepala Sekolah dan Staff**
 - 5. Penguatan Positif dan Pemberian Apresiasi**
- **Faktor Penghambat**
 - 1. Perbedaan Pola Asuh Orang Tua**
 - 2. Kurangnya Pembiasaan di Rumah**
 - 3. Ketergantungan Anak terhadap Guru dan Orang Tua**
 - 4. Lingkungan Keluarga yang Kurang Mendukung Eksplorasi**
 - 5. Waktu Pembelajaran yang Terbatas**
 - 6. Kurangnya Konsistensi dalam Penerapan Pembiasaan di Rumah dan Sekolah**

Pembiasaan yang Diterapkan Guru dalam Mengembangkan Kemandirian Anak Usia Dini di Kelompok Bermain Dharma Wanita Bandungsekar.

- Menyimpan tas dan sepatu di tempatnya,
- Mencuci tangan sebelum makan dan setelah bermain,
- Makan bekal sendiri,
- Mengambil serta menyimpan perlengkapan belajar sendiri,
- Merapikan alat permainan setelah digunakan,
- Memilih kegiatan bermain sesuai minat,
- Berani menyampaikan pendapat di depan teman-temannya.

Kesimpulan

- Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa guru memiliki peran yang sangat penting dalam mengembangkan kemandirian anak usia dini di Kelompok Bermain Dharma Wanita Bandungsekar. Peran tersebut diwujudkan melalui fungsi guru sebagai pembimbing, fasilitator, motivator, dan teladan yang secara konsisten menerapkan kegiatan pembiasaan dalam aktivitas sehari-hari. Pembiasaan seperti menyimpan tas dan sepatu pada tempatnya, mencuci tangan secara mandiri, merapikan alat permainan, memilih kegiatan bermain, serta berani menyampaikan pendapat terbukti mampu meningkatkan rasa tanggung jawab, kepercayaan diri, dan kemampuan anak untuk melakukan berbagai aktivitas tanpa bergantung pada orang lain.
- Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa keberhasilan pengembangan kemandirian dipengaruhi oleh konsistensi guru dalam memberikan stimulasi, penguatan positif, serta kesempatan kepada anak untuk mencoba menyelesaikan tugasnya sendiri. Meskipun demikian, masih terdapat hambatan berupa perbedaan tingkat perkembangan anak dan pola asuh orang tua yang cenderung terlalu membantu anak dalam melakukan aktivitas sehari-hari. Oleh karena itu, diperlukan sinergi yang berkelanjutan antara guru dan orang tua agar pembiasaan yang diterapkan di sekolah dapat dilanjutkan di lingkungan keluarga. Dengan kerja sama yang baik, pengembangan kemandirian anak dapat berlangsung secara optimal sehingga anak tumbuh menjadi pribadi yang percaya diri, bertanggung jawab, serta siap menghadapi tahapan perkembangan berikutnya.

FOTO KEGIATAN



TERIMA KASIH

